

PENERAPAN MODEL TWO STAY TWO STRAY PADA PEMBELAJARAN AKUNTANSI KELAS XI

Yukina, Achmadi, Okianna

Program Study Pendidikan Ekonomi FKIP Untan, Pontianak

Email : ykina23@gmail.com

Abstrak : Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan model *Two Stay Two Stray* pada pembelajaran Akuntansi kelas XI SMA Negeri 9 Pontianak. Metode Penelitian yang digunakan adalah eksperimen dengan bentuk penelitian Quasi Eksperimen Design. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil belajar siswa pada kelas eksperimen rata-rata adalah 89,28, sedangkan pada kelas kontrol adalah 71,18. Uji normalitas dengan menggunakan SPSS 22 diketahui bahwa kedua data berdistribusi normal dengan signifikansi $> 0,05$. Uji homogenitas diperoleh signifikansi $0,974 > 0,005$ yang artinya kedua data memiliki varian yang sama. Dari uji-t diperoleh nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ yang artinya model pembelajaran *Two Stay Two Stray* lebih baik dari pada model pembelajaran ceramah.

Kata Kunci : *Two Stay Two Stray, Pembelajaran Akuntansi*

Abstract : this study aims to determine the application of the two stay two stray in accounting learning class XI Senior High School 9 Pontianak. the method used is experiment with a from of quasi exsperiment design. The results showed that the learning outcomes of students in the experimental class average is 89,28, while in the control class is 71,18. Test of normality with SPSS 22 it is known that both the date are normally distributed with significance $> 0,05$. Obtained homogeneity test of significance $0,974 > 0,005$ which means that the two data have the same variant. From t-test was obtained significance $0,000 < 0,05$, which means learning model two stay two stray better than the lecture learning model.

Keyword : *Two Stay Two Stray, Accounting Learning*

Peningkatan mutu pendidikan merupakan suatu kebutuhan bagi suatu bangsa yang ingin maju. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia “pendidikan merupakan suatu proses pengubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan”. Pendidikan menjadi sangat penting karena melalui pendidikan seseorang dapat dipandang terhormat. Tujuan pendidikan pun sudah sangat jelas tercantum dalam Undang – Undang Dasar 1945 yaitu untuk mencerdaskan kehidupan bangsa. Melalui pendidikan inilah diharapkan dapat meningkatkan kualitas bangsa dengan mendidik dan mengajarkan anak dan menyiapkannya menjadi pribadi yang berkualitas dimasa yang akan datang. Dalam proses belajar mengajar haruslah terdapat interaksi antara guru dan siswa. Dalam hal ini guru tidak hanya sebagai pusat dari kegiatan belajar mengajar yang hanya bertugas menyampaikan materi kepada siswa secara satu arah. tetapi siswa juga harus

terlibat aktif dalam proses pembelajaran. Maka untuk menggali keaktifan siswa, guru dituntut untuk lebih kreatif dalam menyelenggarakan kegiatan pembelajaran yaitu dengan menggunakan model pembelajaran yang menarik dan sesuai dengan materi sehingga proses belajar diharapkan dapat lebih bermakna.

Pemilihan model pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan materi yang akan diajarkan diharapkan akan dapat mempermudah siswa dalam memahami materi tersebut dan juga yang bisa membuat para siswa termotivasi dan memiliki semangat untuk mengikuti pembelajaran, serta secara tak langsung membuat siswa berperan langsung dalam proses pembelajaran. Hasil observasi awal di SMA NEGERI 9 PONTIANAK menunjukkan bahwa terdapat kurangnya kesadaran siswa dan motivasi dari diri sendiri untuk belajar. Hal ini dapat dilihat dari hasil belajar siswa yang sebagian besar kurang mencapai nilai KKM yaitu sebanyak 83% - 85%. Siswa identik belajar hanya jika dipaksa. Dalam setiap ulangan harian nilai siswa dapat tuntas dengan pemberian remedi bahkan tak jarang bila sudah diberikan remedi namun hasilnya masih saja tidak maksimal dan dibawah KKM, hanya 39% - 44% siswa yang mendapat nilai tuntas. Sebagian besar siswa terlihat kurang antusias dalam proses belajar mengajar. Hal ini ditunjukkan dari kurangnya siswa yang bertanya, mengeluarkan pendapat dan bahkan tak sedikit yang mengobrol di luar materi pembelajaran saat guru menjelaskan. Hal ini tentu berpengaruh dengan hasil belajar siswa, karena saat siswa di *test* ternyata mereka kurang memahami materi yang telah diberikan guru.

Maka untuk menggali keaktifan siswa, guru dituntut untuk lebih kreatif dalam menyelenggarakan kegiatan pembelajaran yaitu dengan menggunakan model pembelajaran yang menarik dan sesuai dengan materi sehingga proses belajar diharapkan dapat lebih bermakna. Pemilihan model pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan materi yang akan diajarkan diharapkan akan dapat mempermudah siswa dalam memahami materi tersebut dan juga yang bisa membuat para siswa termotivasi dan memiliki semangat untuk mengikuti pembelajaran, serta secara tak langsung membuat siswa berperan langsung dalam proses pembelajaran.

Salah satu alternatif model pembelajaran yang dapat digunakan adalah model pembelajaran *Two Stay Two Stray*. Model pembelajaran *tipe two stay two stray* (dua tinggal dua tamu) pertama kali dikembangkan oleh Spencer Kagan 1990. Yaitu model pembelajaran yang memberi kesempatan pada siswa untuk berperan aktif dalam proses pembelajaran. Dengan penerapan model pembelajaran *Two Stay Two Stray* dapat memberikan kesempatan yang lebih banyak kepada siswa untuk saling membantu dan berinteraksi dengan teman-temannya, dengan demikian akan menambah wawasan siswa mengenai materi yang disampaikan. Selain itu model pembelajaran *Two Stay Two Stray* juga memberi kesempatan kepada kelompok untuk membagi hasil dan informasinya kepada kelompok lain, pada saat anggota kelompok bertamu ke kelompok lain maka akan terjadi pertukaran informasi.

Penggunaan model pembelajaran *Two Stay Two Stray* merupakan alternatif strategi pembelajaran yang dapat diterapkan oleh guru. Dengan penerapan model pembelajaran ini akan terjalin interaksi belajar yang kondusif dan juga materi yang akan disampaikan oleh guru akan terasa lebih menarik dan bermakna bagi

siswa sehingga mereka akan lebih mudah memahami dan mengingat materi dan dapat mengoptimalkan hasil belajar siswa karena siswa telah ikut aktif dalam kegiatan pembelajaran. Pembagian kelompok dalam pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* dibentuk dengan komposisi kelompok yang heterogen yaitu siswa yang memiliki kemampuan lebih tinggi dipasangkan dengan siswa yang memiliki kemampuan rendah sehingga dapat membantu temannya memahami materi yang telah disampaikan oleh guru.

Langkah dalam pembelajaran *Two Stay Two Stray* adalah sebagai berikut :1. Siswa bekerja sama dengan kelompok berempat sebagaimana biasa. 2. Guru memberikan tugas pada setiap kelompok untuk didiskusikan dan dikerjakan bersama. 3. Setelah selesai, 2 anggota dari masing-masing kelompok diminta meninggalkan kelompoknya dan masing-masing bertamu kedua anggota dari kelompok lain. 4. Dua orang yang “tinggal” dalam kelompok bertugas mensharing informasi dan hasil kerja mereka ketamu mereka. 5. “tamunya” mohon diri dan kembali ke kelompok yang semula dan melaporkan apa yang mereka temukan dari kelompok lain. 6. Setiap kelompok lalu membandingkan dan membahas hasil pekerjaan mereka semua. (Miftahul Huda, 2012). Terdapat kelebihan dalam membentuk kelompok berempat ini, yaitu : mudah dipecah menjadi berpasangan, lebih banyak ide muncul, lebih banyak tugas yang bisa dilakukan (Anita Lie, 2008).

Model pembelajaran tipe *two stay two stray* dianggap mampu meningkatkan aktivitas belajar siswa. Berdasarkan penelitian sebelumnya yang telah dilakukan oleh Fitra Ramadian dalam skripsi yang berjudul “Efektivitas model pembelajaran *Two Stay Two Stray* terhadap peningkatan hasil belajar siswa pada materi Persamaan Dasar Akuntansi kelas XI IPS SMA Kemala Bayangkari Kubu Raya” diperoleh kesimpulan bahwa kelas eksperimen lebih tinggi hasil *post-test* nya dari pada kelas kontrol. Hal ini tentu dipengaruhi oleh aktivitas belajar siswa dalam kegiatan pembelajaran. Berdasarkan uraian diatas, peneliti tertarik melakukan penelitian dengan menerapkan model pembelajaran *Two Stay Two Stray* pada pembelajaran Akuntansi. Indikasi keberhasilan penelitian akan ditunjukkan dengan adanya perbedaan hasil belajar pada kelas eksperimen dan kelas kontrol.

METODE

Metode penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah metode eksperimen dengan bentuk penelitian *Quasi Eksperimen Design* yang merupakan pengembangan dari *True Eksperimen Design*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI IPS SMA Negeri 9 Pontianak. Dengan sampel penelitian yaitu kelas XI IPS 2 dan XI IPS 3, dipilih karena kedua kelas tersebut memiliki rata-rata nilai yang hampir sama dibandingkan kelas XI IPS 1. Dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 1
Daftar Rata-Rata Nilai Ulangan Harian Siswa Kelas XI IPS

Kelas	Rata-rata Nilai
XI IPS 1	71,4
XI IPS 2	62,3
XI IPS 3	63,3

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah : teknik observasi langsung yaitu pengamatan yang dilakukan oleh peneliti langsung di sekolah, teknik komunikasi langsung yaitu wawancara dengan guru mata pelajaran ekonomi kelas XI, dan kemudian teknik pengukuran yaitu pengukuran data yang bersifat kuantitatif. Alat pengumpul data yang digunakan yaitu lembar observasi, daftar pedoman wawancara dan teknik pengukuran. Rencana pengolahan data yang akan dilakukan pertama yaitu analisis butir tes yang mana soal yang dibuat harus sesuai dengan standar kompetensi, kemudian validitas tes yang mana pada tahap ini soal divalidasi oleh dosen.

Hasil *post-test* dianalisis dengan menggunakan SPSS 22 yaitu : (1) analisis statistik deskriptif, (2) uji normalitas, perhitungan uji Normalitas digunakan *Kolmogorov-smirnov*. Jika data berdistribusi normal, maka menggunakan Uji-t, sedangkan jika data tidak berdistribusi normal digunakan *U-Mann Whitney* (3) uji homogenitas yaitu untuk mengetahui apakah varians skor yang diukur pada kedua sampel memiliki varians yang sama atau tidak (4) uji hipotesis dengan kriteria pengambilan keputusannya yaitu: (1) Jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka H_0 ditolak (2) Jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka H_0 diterima

Prosedur dalam penelitian ini terdiri dari :

Persiapan

Adapun persiapan yang dilakukan untuk melakukan penelitian ini adalah :

- (a) Mengurus surat pra riset dibagian akademik Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Tanjungpura untuk kesekolah yang diteliti yaitu SMA Negeri 9 Pontianak.
- (b) Melakukan observasi untuk menentukan waktu pelaksanaan penelitian.
- (c) Menyiapkan perangkat pembelajaran yaitu berupa RPP kelas kontrol dan RPP kelas eksperimen.
- (d) Menyiapkan instrument penelitian berupa soal post test serta kunci jawaban dan pedoman penskoran.
- (e) Memvalidasi instrument penelitian.
- (f) Merevisi instrument penelitian yang telah divalidasi.
- (g) Menguji coba soal tes yang telah direvisi
- (h) Menganalisis data hasil uji coba

Pelaksanaan

- (a) Melaksanakan kegiatan pembelajaran. Untuk kelas eksperimen menggunakan model *Two Stay Two Stray* dan kelas kontrol menggunakan model konvensional.
- (b) Memberikan *post-test* pada kelas kontrol dan kelas eksperimen.
- (c) Menskor hasil tes akhir.

Akhir

- (a) Mengolah data hasil penelitian
- (b) Menganalisis data dan membahas hasil pembelajaran
- (c) Menarik kesimpulan hasil analisis data dan menyusun laporan penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Penelitian ini dilakukan di SMA Negeri 9 Pontianak dengan melibatkan dua kelas yaitu kelas XI IPS 2 berjumlah 36 orang siswa sebagai kelas eksperimen dan kelas XI IPS 3 berjumlah 34 orang siswa sebagai kelas kontrolnya. Kedua kelas tersebut diberi perlakuan yang berbeda. Pada kelas XI IPS 2 sebagai kelas eksperimen menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two*

Stray, sedangkan kelas XI IPS 3 sebagai kelas kontrol menggunakan model pembelajaran konvensional. Penelitian ini dilaksanakan selama satu hari, yaitu tanggal 08 April 2015 dengan dua kali pertemuan. Satu kali di kelas eksperimen dan satu kali di kelas kontrol. Dengan alokasi waktu di setiap pertemuan 2 x 45 menit. Selama proses pembelajaran berlangsung, pada penelitian ini yang bertindak sebagai guru adalah peneliti sendiri. Adapun observer untuk lembar observasi penerapan model *Two Stay Two Stray* adalah guru mata pelajaran ekonomi kelas XI SMA Negeri 9 Pontianak.

Pada penelitian ini Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) menggunakan model kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* pada kelas eksperimen dan model konvensional pada kelas kontrol dengan menggunakan silabus dan RPP berdasarkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) yang mengacu pada tujuan pembelajaran dengan karakteristik yang diharapkan yaitu kerja keras, jujur dan saling menghargai yang dibuat oleh peneliti. Dalam penelitian ini terlihat adanya jiwa kerja keras dalam diri siswa pada saat menyelesaikan tugas yang diberikan, dan juga pada kelas eksperimen tampak siswa sangat bekerja keras saat menjelaskan materi kepada kelompok lain yang bertamu. Tetapi tidak semua siswa memiliki sikap jujur, masih ada yang kurang percaya diri dengan jawaban sendiri sehingga mencontek pekerjaan temannya pada saat diberi *post test*. Sikap saling menghargai tampak pada siswa dalam berkelompok karena pembagian kelompok dilakukan secara heterogen, mereka yang memiliki kemampuan tinggi tidak keberatan dikelompokkan dengan mereka yang memiliki kemampuan sedang.

Soal yang dibuat sebelum diberikan kepada siswa, terlebih dahulu melalui tahap validasi yang dilakukan oleh dosen pembimbing 1 sebanyak 2 kali tahap validasi, tahap validasi pertama membahas tentang akun-akun yang dinilai belum mewakili semua jenis akun. Dan tahap validasi yang kedua, soal sudah dianggap layak digunakan. kemudian oleh dosen penguji 1 sebanyak 3 kali tahap validasi, tahap validasi pertama membahas tentang indikator yang kurang rinci, waktu pelaksanaan tidak dicantumkan, akun-akun yang belum menggambarkan jenis riil dan nominal, nomor kode akun, bentuk buku besar belum disebutkan, pedoman penskoran kurang jelas, tahap validasi yang kedua membahas tentang indikator masih ada yang salah, pedoman penskoran masih salah, petunjuk pengerjaan soal tidak ada, tahap validasi yang ketiga soal sudah dianggap layak untuk digunakan. Lembar observasi aktivitas siswa dibuat oleh peneliti yaitu sesuai dengan langkah-langkah model pembelajaran *two stay two stray* dan model konvensional. Lembar observasi terhadap guru dibuat oleh guru mata pelajaran ekonomi kelas XI yang sekaligus sebagai observer dalam penelitian ini dan juga bekerja sama dengan peneliti.

Sebelum mencobakan model pembelajaran *Two Stay Two Stray* pada kelas eksperimen, pada pertemuan sebelumnya peneliti terlebih dahulu menggunakan model pembelajaran ceramah saat proses belajar mengajar. Hal ini untuk melihat bagaimana hasil belajar siswa sebelum diterapkannya model *Two Stay Two Stray*. Proses penyampaian materi sama seperti yang dilakukan pada kelas kontrol yaitu menjelaskan materi, kemudian pemberian tugas.

Tabel 2
Perbandingan Pembelajaran Sebelum dan Sesudah Diterapkan Model *Two Stay Two Stray*

NO	KOMPONEN	SEBELUM	SESUDAH
1	Pengalaman	8 orang siswa tidak memperhatikan penjelasan guru, tetapi semua siswa ikut dalam kegiatan pembelajaran dan tidak ada siswa yang berani menjawab pertanyaan guru	3 orang siswa tidak memperhatikan penjelasan guru, tetapi semua siswa ikut dalam kegiatan pembelajaran
2	Interaksi	Siswa tidak ada yang mau bertanya	Siswa mampu menjelaskan materi kepada temannya, bertanya dan bahkan menjawab pertanyaan dari temannya
3	Komunikasi	Siswa tidak berani mengajukan pendapat dan bahkan hanya 1 siswa yang mau menyimpulkan hasil pembelajaran	Siswa terlihat sangat aktif dalam kelompok saat berdiskusi dan berani mengajukan pendapat saat bertemu kekelompok lain

Sumber : Data Olahan (2015)

Dari tabel 2 dapat dilihat bahwa model pembelajaran *two stay two stray* lebih efektif dari pada model pembelajaran ceramah, keaktifan siswa mulai tampak saat diterapkan model pembelajaran *two stay two stray*.

Dilihat dari proses pelaksanaan pembelajaran pada kelas eksperimen yang menggunakan model pembelajaran *two stay two stray* dengan kelas kontrol yang menggunakan model pembelajaran konvensional, maka dapat dilihat perbandingan pelaksanaan pembelajaran dari kelas eksperimen dan kelas kontrol pada tabel dibawah ini :

Tabel 3
Perbandingan Pembelajaran Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

NO	KOMPONEN	KELAS EKSPERIMEN	KELAS KONTROL
1	Pengalaman	3 orang siswa tidak memperhatikan penjelasan guru, tetapi semua siswa ikut dalam kegiatan pembelajaran	10 orang siswa tidak memperhatikan penjelasan guru dan 4 orang siswa tidak ikut dalam kegiatan pembelajaran dan bahkan beberapa diantaranya yang ada di dalam kelas terlihat jenuh selama proses pembelajaran
2	Interaksi	Siswa mampu menjelaskan materi kepada temannya, bertanya dan bahkan menjawab pertanyaan dari temannya	Siswa tidak ada yang mau bertanya dan juga menjawab pertanyaan dari guru
3	Komunikasi	Siswa terlihat sangat aktif dalam kelompok saat berdiskusi dan berani mengajukan pendapat saat bertemu ke kelompok lain	Siswa tidak berani mengajukan pendapat dan bahkan hanya 1 siswa yang mau menyimpulkan hasil pembelajaran

Sumber : Data Olahan (2015)

Dari Tabel 3 dapat dilihat bahwa proses pembelajaran yang menggunakan model pembelajaran *two stay two stray* lebih efektif dibandingkan dengan proses pembelajaran yang menggunakan model pembelajaran ceramah. Hal ini terlihat dari rata-rata hasil belajar siswa pada kelas eksperimen dan kontrol serta keaktifan siswa pada saat proses pembelajaran berlangsung. Berbeda dengan proses pembelajaran dengan model ceramah. Hanya kurang lebih 14 siswa yang fokus memperhatikan penjelasan guru. Jadi dapat disimpulkan bahwa proses pembelajaran yang menggunakan model pembelajaran *two stay two stray* lebih efektif dibandingkan dengan proses pembelajaran yang menggunakan model pembelajaran ceramah.

Berdasarkan hasil belajar setelah diterapkan model *two stay two stray* pada kelas eksperimen dan model konvensional pada kelas kontrol disajikan pada tabel sebagai berikut :

Tabel 4
Deskripsi Hasil *Post-Test* Kelas Eksperimen Dan Kelas Kontrol

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
kelas kontrol	34	55,00	100,00	71,1765	10,68125
kelas eksperimen	36	36,00	100,00	89,2778	13,22035
Valid N (listwise)	34				

Sumber: Data Olahan SPSS versi 22 (2015)

Berdasarkan Tabel 4 dapat dilihat untuk kelas eksperimen dari jumlah siswa sebesar 36 diperoleh nilai rata-rata siswa 89,28, nilai tertinggi 100 dan nilai terendahnya adalah 36 sedangkan untuk kelas kontrol dari jumlah siswa sebanyak 34 diperoleh nilai rata-rata nilai siswa 71,18, nilai tertinggi 100 dan nilai terendah 55. Hal ini menunjukkan bahwa nilai rata-rata hasil belajar kelas eksperimen yang menggunakan model pembelajaran *two stay two stray* lebih baik daripada hasil belajar kelas kontrol yang menggunakan model pembelajaran konvensional. Sementara itu, standar deviasi yang diperoleh dari kelas eksperimen 13,22035, sedangkan standar deviasi yang diperoleh kelas kontrol adalah 10,68125. Dengan demikian penyebaran data disekitar rata-rata hasil belajar untuk kelas eksperimen lebih besar daripada kelas kontrol. Hal ini menunjukkan bahwa data rata-rata hasil belajar siswa untuk kelas eksperimen lebih tersebar luas dibandingkan dengan kelas kontrol.

Data hasil *post-test* kelas eksperimen dan kelas kontrol dilakukan uji normalitas dengan menggunakan SPSS versi 22. Hipotesis dalam uji normalitas hasil belajar kelas eksperimen dan kelas kontrol adalah sebagai berikut :

Ho : Hasil belajar siswa berdistribusi normal

Ha : Hasil belajar siswa tidak berdistribusi normal

Kriteria pengambilan keputusannya yaitu:

- 1) Jika nilai signifikansi < 0,05 maka Ho ditolak
- 2) Jika nilai signifikansi > 0,05 maka Ho diterima

(Duwi priyatno. 2014:74)

Tabel 5
Uji Normalitas Hasil *Post-Test* Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		kelas kontrol	kelas eksperimen
N		34	36
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	71,1765	89,2778
	Std. Deviation	10,68125	13,22035
	Most Extreme Differences	,161	,272
	Absolute	,161	,209
	Positive	-,090	-,272
		Negative	
Kolmogorov-Smirnov Z		,942	1,631
Asymp. Sig. (2-tailed)		,338	,010

Sumber: Data Olahan SPSS versi 22 (2015)

Dari hasil uji tersebut, tampak bahwa signifikansi hasil uji Kolmogorov-Smirnov untuk hasil nilai *post-test* kelas eksperimen memiliki nilai signifikansi 0,10 dan nilainya lebih besar dari taraf signifikansi yang ditentukan yakni $\alpha = 0,05$ hal ini berarti H_0 diterima yang artinya nilai *post-test* kelas eksperimen terdistribusi secara normal. Begitu juga dengan kelas kontrol yang hasil nilai *post-test* memiliki nilai signifikansi 0,338 dan lebih besar dari nilai signifikansi yang ditentukan yakni $\alpha = 0,05$ hal ini berarti H_0 diterima yang artinya nilai *post-test* kelas kontrol terdistribusi secara normal.

Dari hasil uji normalitas diketahui bahwa data *post-test* di kelas eksperimen dan kelas kontrol berdistribusi normal, maka langkah selanjutnya akan dilakukan uji homogenitas menggunakan statistik uji Levene. Hal ini untuk melihat apakah data berasal dari varians yang sama atau tidak. Dengan kriteria pengambilan keputusannya yaitu: 1) Jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka varian hasil belajar kelas eksperimen dan kelas kontrol tidak sama 2) Jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka varian hasil belajar kelas eksperimen dan kelas kontrol sama (Duwi priyatno. 2014:88)

Tabel 6
Uji Homogenitas Hasil *Post-test* Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Test of Homogeneity of Variances			
Nilai			
Levene Statistic	df1	df2	Sig.
,001	1	68	,974

Sumber: Data Olahan SPSS versi 22 (2015)

Berdasarkan hasil uji homogenitas varian pada Tabel 6 dapat dilihat bahwa nilai signifikansi rata-rata hasil belajar adalah 0,974. Karena nilai signifikansinya lebih besar dari 0,05 dan berdasarkan kriteria pengambilan keputusan maka dapat

disimpulkan bahwa hasil belajar kelas eksperimen dan kelas kontrol mempunyai varian yang sama.

Uji hipotesis dilakukan setelah semua uji prasyarat terpenuhi, baik uji normalitas maupun uji homogenitas. Berdasarkan uji normalitas dan homogenitas diketahui bahwa data berdistribusi normal dan homogen, maka untuk uji hipotesisnya menggunakan uji *independent sampe t test* dengan bantuan program SPSS versi 18. Hipotesis dalam *independent sampe t test* adalah sebagai berikut:

Ho : Penerapan model pembelajaran *Two Stay Two Stray* tidak lebih baik dari pada pembelajaran konvensional, Ha : Penerapan model pembelajaran *Two Stay Two Stray* lebih baik dari pada pembelajaran konvensional Kriteria pengambilan keputusannya yaitu: 1) Jika nilai signifikansi < 0,05 maka Ho ditolak 2) Jika nilai signifikansi > 0,05 maka Ho diterima (Duwi priyatno. 2014:174).

Dalam uji hipotesis, ada beberapa ketentuan yang harus dijadikan pedoman. Ketentuan tersebut yaitu: jika $-t \text{ tabel} \leq t \text{ hitung} \leq t \text{ tabel}$ atau nilai signifikansi > 0,05 maka Ho diterima, dan jika $-t \text{ hitung} < -t \text{ tabel}$ atau $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$ atau nilai signifikansi < 0,05 maka Ho ditolak. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan subjek penelitian sebanyak 70 orang, maka nilai derajat kebebasan (dk) = $n - 2 = 70 - 2 = 68$ dan taraf kesalahan 5% untuk uji 2 pihak maka dapat diketahui t tabel = -2,650 Hasil perhitungan uji hipotesis dapat dibaca pada tabel dibawah ini:

Tabel 7
Uji-t Hasil *Post-test* Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol
Independent Samples Test

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	T	df	Sig. (2- tailed)	Mean Difference	Std. Error Differen ce	95% Confidence Interval of the Difference	
Nilai	Equal varia nces assu med	,001	,974	6,279	68	,000	-18,10131	2,88290	-23,85405	-12,34857
	Equal varia nces not assu med			6,279	66,439	,000	-18,10131	2,86540	-23,82155	-12,38106

Sumber: Data Olahan SPSS versi 22 (2015)

Berdasarkan Tabel 7 diketahui bahwa t hitung = 6,279 dan signifikansi sebesar 0,015. Dari perhitungan tersebut dapat diketahui bahwa t hitung > t tabel atau signifikansi < 0,05. Karena nilai t hitung = 6,279 dan nilai t tabel = -2,650 maka $6,279 > -2,650$. Nilai signifikansi yang diperoleh = 0,000 dan ternyata < 0,05

Berdasarkan hasil perbandingan antara t hitung dengan t tabel atau nilai signifikansi di atas, maka H_0 ditolak. Jadi dapat disimpulkan bahwa Terdapat perbedaan hasil belajar yang antara kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Pembahasan

Pada penelitian ini peneliti menggunakan dua kelas yaitu kelas XI IPS 2 sebagai kelas eksperimen dan kelas XI IPS 3 sebagai kelas kontrol dan sebagai pengajarnya adalah peneliti sendiri dengan bantuan guru mata pelajaran ekonomi kelas XI IPS sebagai observer. Materi yang diajarkan juga sama pada kelas eksperimen dan kelas kontrol yaitu Buku Besar. Hanya berbeda pada penggunaan model pembelajaran dalam memberikan materi ajar. Pada kelas eksperimen menggunakan model pembelajaran *Two Stay Two Stray* dan pada kelas kontrol menggunakan model pembelajaran konvensional.

Setelah diberikan perlakuan pada kelas eksperimen dan kelas kontrol siswa diberikan *post-test* yang dimaksudkan untuk mengetahui hasil belajar siswa pada kelas eksperimen maupun kelas kontrol. Skor *post-test* terendah dan tertinggi pada kelas eksperimen yaitu 36 dan 100, sedangkan *post-test* terendah dan tertinggi untuk kelas kontrol adalah 55 dan 100. Rata-rata hasil belajar dari *post-test* pada kelas eksperimen 89,28 dan kelas kontrol adalah 71,18 dari skor total 100. Jika dilihat dari ketuntasannya, banyaknya siswa yang tuntas pada kelas eksperimen sebanyak 31 siswa dan banyaknya siswa yang tuntas pada kelas kontrol sebanyak 10 siswa. Dilihat dari rata-rata hasil belajar siswa diketahui bahwa pada kelas eksperimen jumlah rata-rata siswa yang tuntas lebih tinggi dari pada kelas kontrol. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran dengan model *Two Stay Two Stray* di kelas eksperimen lebih menarik bagi siswa, karena siswa terlibat aktif di dalam pembelajaran sehingga siswa tidak bosan dan antusias daripada pembelajaran dengan model pembelajaran konvensional pada kelas kontrol.

Selanjutnya rata-rata hasil nilai *post-test* kelas eksperimen dan kelas kontrol dilakukan uji normalitas dengan menggunakan *Kolmogorov Smirnov*) untuk mengetahui apakah kedua data berdistribusi normal atau tidak. Hasil perhitungan menggunakan SPSS versi 22 diketahui bahwa kedua data berdistribusi normal yaitu kelas eksperimen diperoleh signifikansi $> 0,05$ ($0,10 > 0,05$) dan kelas kontrol diperoleh signifikansi $> 0,05$ ($0,338 > 0,05$). Diketahui bahwa kedua data berdistribusi normal maka dilanjutkan dengan uji homogenitas varian. Hasil perhitungan menggunakan SPSS versi 22 diperoleh signifikansi $> 0,05$ ($0,974 > 0,05$). Dengan demikian kedua hasil belajar kelas eksperimen dan kelas kontrol memiliki varian yang sama yang artinya varian skor yang diukur pada kedua sampel homogen, jadi di uji *Independent Samples T Test* menggunakan *Equal variances not assumed*.

Hasil uji- t menggunakan SPSS versi 22 didapatkan nilai signifikansi (Sig 2-tailed) adalah 0,000. Nilai signifikansi $< 0,05$ ($0,000 < 0,05$), maka penerapan model pembelajaran *Two Stay Two Stray* lebih baik dari pada pembelajaran konvensional. Diketahui bahwa penerapan model *Two Stay Two Stray* lebih baik dari pada pembelajaran konvensional maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Kelas eksperimen dengan model *Two Stay Two Stray* sedangkan kelas kontrol dengan model pembelajaran konvensional. Jadi penerapan model *Two Stay Two Stray*

lebih baik daripada model pembelajaran ceramah pada pembelajaran akuntansi kelas XI IPS SMA Negeri 9 Pontianak.

Hasil perhitungan dengan SPSS menunjukkan bahwa model *Two Stay Two Stray* memiliki nilai yang signifikan dan dianggap lebih baik karena model ini memiliki keunggulan dibandingkan model ceramah yaitu pada model ini siswa dituntut untuk lebih aktif, sehingga lebih banyak ide yang muncul dan lebih banyak tugas yang bisa diselesaikan. Dengan penerapan model pembelajaran ini siswa dapat mengemukakan idenya dengan bebas sehingga dapat bertukar informasi lebih banyak, pembagian tugas pun dapat dengan mudah dilakukan, dan juga mudah memecah kelompok mana yang akan pergi bertamu dan mana yang akan tinggal sehingga pembelajaran dapat lebih menyenangkan dan tidak monoton. Sedangkan pada model ceramah siswa cenderung mudah jenuh, Tidak semua siswa memiliki cara belajar dengan mendengarkan, penekanan sering hanya pada penyelesaian tugas, siswa cenderung mudah lupa dengan apa yang telah dipelajari karena bersifat menghafal. Berdasarkan perbedaan perlakuan tersebut maka sudah barang tentu siswa yang diberi perlakuan dengan model *Two Stay Two Stray* akan cenderung lebih aktif dan lebih mudah memahami materi sehingga mereka memiliki rata-rata nilai *post-test* yang memuaskan dibandingkan dengan siswa yang diberi perlakuan dengan model ceramah.

Dalam sebuah proses pembelajaran, penggunaan model pembelajaran *Two Stay Two Stray* dapat menjadi suatu pertimbangan dan mungkin menjadi sebuah keharusan dalam penerapan pembelajaran siswa di kelas, karena bagi peneliti setelah memahami berdasarkan teori-teori yang ada serta ditunjang dari hasil uji statistik yang telah dilakukan, dapat dibuktikan bahwa pembelajaran Akuntansi dengan menerapkan model pembelajaran *Two Stay Two Stray* lebih baik dari pada model pembelajaran konvensional.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Hasil belajar siswa kelas eksperimen yang menggunakan model pembelajaran *Two Stay Two Stray* pada pembelajaran akuntansi menunjukkan hasil yang baik yaitu diperoleh rata-rata nilai siswa 89,28 dengan nilai tertinggi 100 dan nilai terendah 36. Sedangkan hasil belajar siswa kelas kontrol yang menggunakan model pembelajaran ceramah, diperoleh rata-rata nilai siswa 71,18 dengan nilai tertinggi 100 dan nilai terendah 55. Penerapan model pembelajaran *Two Stay Two Stray* menciptakan suasana pembelajaran menjadi lebih menarik dan menyenangkan karena siswa terlibat aktif di dalam pembelajaran sehingga siswa tidak bosan, sedangkan pembelajaran dengan model ceramah membuat siswa merasa jenuh dan siswa tidak terlibat aktif dalam proses belajar karena siswa cenderung hanya sebagai pendengar.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh dalam penelitian ini, peneliti memberikan saran sebagai berikut: (1) Agar penerapan model pembelajaran *Two Stay Two Stray* dalam pembelajaran Akuntansi lebih optimal, guru hendaknya melakukan persiapan yang lebih maksimal dan memahami langkah-langkah model *Two Stay Two Stray* sehingga siswa dapat menjalani proses pembelajaran

secara kondusif. (2) Model pembelajaran *Two Stay Two Stray* hendaknya dapat diterapkan oleh guru sebagai salah satu alternatif dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran akuntansi. (3) Bagi peneliti selanjutnya yang ingin meneliti tentang model pembelajaran *Two Stay Two Stray*, sebaiknya mengadakan penelitian lebih mendalam mengenai pengelolaan kelas dan mekanisme dalam penerapan model pembelajaran *Two Stay Two Stray* pada pembelajaran akuntansi.

DAFTAR RUJUKAN

- Anita Lie. (2008). **Cooperative Learning**. Jakarta: PT Gramedia.
- Duwi Priyatno. (2014). **SPSS 22 Pengolah Data Terpraktis**. Yogyakarta. CV. Andi Offset
- Fahmi Idrus. **Kamus Lengkap Bahasa Indonesia**. Surabaya: Greisinda Press.
- Fitra Ramadian. (2013). **Efektivitas model pembelajaran *Two Stay Two Stray* terhadap peningkatan hasil belajar siswa pada materi Persamaan Dasar Akuntansi kelas XI IPS SMA Kemala Bayangkari Kubu Raya**. Skripsi. Pontianak: Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan UNTAN.
- Miftahul Huda. (2013). **Cooperative Learning**. Yogyakarta: Pustaka Belajar.